

“MADURA SPARKLING STARS”: KONSEP KOTA WISATA MODERN DI KAWASAN PESISIR PASCA PEMBANGUNAN JEMBRAN SURAMADU DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN DI PULAU MADURA

Moh. Kamalul Wafi¹⁾, Vonda Bri Valdo Ary²⁾, Anindito Kusumojati³⁾

¹⁾*Jurusan Teknik Fisika, Fakultas Teknologi Industri, Institut Teknologi Sepuluh Nopember
email: kamalul.wafi@gmail.com*

²⁾*Jurusan Teknik Elektro, Fakultas Teknologi Industri, Institut Teknologi Sepuluh Nopember
email: vondabri@gmail.com*

³⁾*Jurusan Teknik Elektro, Fakultas Teknologi Industri, Institut Teknologi Sepuluh Nopember
email: kanindito@rocketmail.com*

Abstract

Madura Island is an island with natural beauty tourism, arts and culture have a fairly abundant. Statistical BPS data in 2012 showed that the economy is still grows very slow in Madura . This is caused by low levels of accessibility Madura Island with national and activity centers in the region of East Java. In addressing these issues, the authors formulate the concept of locally -based industrial development that emphasizes the environmental balance and maintain cultural elements to achieve economic equality and sustainable form of Madura Sparkling Stars. Madura Sparkling Stars is a concept of modern tourist area located on the coast longest bridge. This concept emphasizes on empowering local communities to build economic stability through agriculture and fisheries in Madura, and make the area around the foot of the Suramadu as growth centers of Madura economy, and creates branding in an effort to enhance the attractiveness of the tourist to visit Madura.

Keywords: *Madura Sparkling Stars, Economy, Coastal, Madura Island*

1. PENDAHULUAN

Jembatan Suramadu merupakan upaya yang dilakukan pemerintah dalam meningkatkan perekonomian Pulau Madura. Hal ini dilatarbelakangi kondisi perekonomian Pulau Madura masih belum berjalan dengan baik sebelum adanya jembatan suramadu. Jembatan Suramadu adalah akses yang efisien dan efektif untuk meningkatkan mobilitas perekonomian yang berdampak pada pertumbuhan ekonomi yang signifikan dan sebagai penggerak pembangunan ekonomi Pulau Madura untuk bersaing dengan daerah – daerah lain. Pertumbuhan ekonomi di Madura juga perlu diusahakan agar terjadi peningkatan pendapatan daerah yang berasal dari sumber daya alam berbasis lokal dengan memperhatikan nilai sosial-budaya dan lingkungan masyarakat setempat sehingga mendorong investor masuk ke madura. Pertumbuhan dan perkembangan wilayah Pulau Madura tertinggal di Jawa Timur terlihat dari rendahnya pendapatan perkapita

propinsi Jawa Timur. Berdasarkan indikator tingkat kemiskinan di Jawa Timur persentase penduduk miskin 19,1 persen menjadi 22,51 persen tahun 2004 – 2005. Sementara itu, tingkat pertumbuhan ekonomi 3,52-5,48 dan PDRB 3,53-5,48 tahun 2002-2006 (*BPS Jawa Timur 2002-2006*).

Jembatan Suramadu merupakan peluang yang dapat dimanfaatkan untuk mengoptimalkan perekonomian di Pulau Madura. Namun sayangnya, hal ini tidak diikuti dengan konsep infrastruktur yang mendukung guna meningkatkan daya tarik seseorang agar mau berkunjung ke Madura.

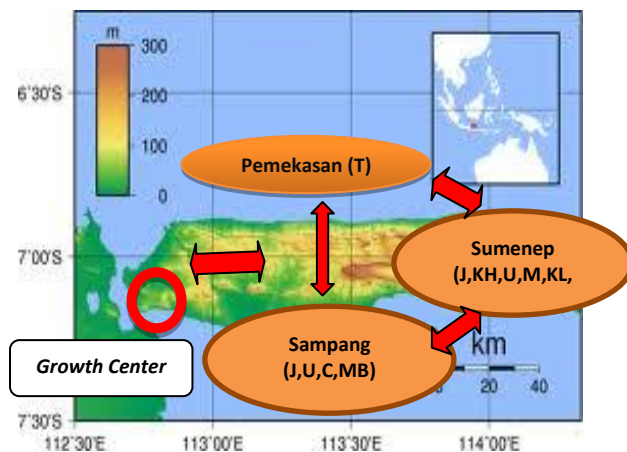
Di sisi lain sebenarnya potensi selat madura merupakan kawasan perikanan yang strategis, namun sejauh ini belum didayagunakan secara maksimal karena keterbatasan infrastruktur nelayan dan konsumen pembeli ikan. Infrastruktur yang dimaksud di sini adalah dalam skala besar misalkan daerah penyalur hasil penangkapan.

Upaya-upaya pemerintah menjadikan kawasan sekitar kaki Suramadu sebagai *growth center* (pusat pertumbuhan) kawasan industri, perdagangan dan transportasi (pelabuhan) yang diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Adanya hubungan antara kaki Jembatan Suramadu dengan wilayah yang ada dibelakangnya melalui pemberdayaan masyarakat lokal dengan memanfaatkan sumber daya lokal yang dibungkus dalam sebuah konsep kota wisata antar wilayah di Madura akan mewujudkan pemerataan ekonomi di wilayah Madura. Untuk itu, perlu adanya suatu konsep penataan kawasan tepi air di sekitar kaki Jembatan Suramadu untuk meningkatkan perekonomian wilayah Madura dan mewujudkan keterkaitan antar wilayah di Madura juga didukung oleh keseimbangan lingkungan dan budaya yang khas.

2. METODE

a) Pemberdayaan Masyarakat dalam Stabilitas Ekonomi

Potensi besar komoditas SDA yang dimiliki pulau Madura belum ter-integrasi dengan baik, oleh karena itu diperlukan konsep pengembangan industri lokal dengan melibatkan masyarakat Madura sebagai pelaku ekonomi. Berikut konsep pengembangan industri berbasis lokal:



Gambar 1. Konsep Pengembangan Industri SDA Berbasis Lokal

Keterangan:

T : Tembakau	C : Cabe
MB : Minyak Bumi	J : Jagung
KP : Kapuk	M : Menté

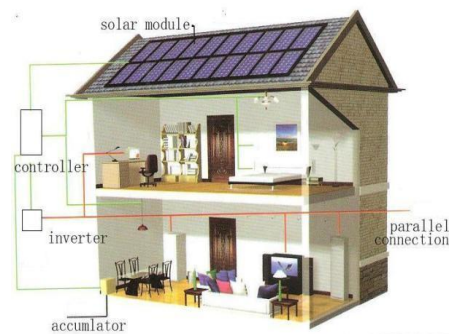
KL : Kelapa U : Ubi
KH : Kacang Hijau

Gambar diatas merupakan konsep pengembangan Industri SDA berbasis lokal dengan upaya pemerataan pertumbuhan ekonomi sehingga wilayah bangkalan dan wilayah yang berada dibelakangnya dapat tumbuh dengan seimbang (merata). Seluruh kekayaan komoditas SDA yang dimiliki oleh Madura akan berpusat pada *growth center* sebagai aktivitas ekonomi utama pulau Madura yang melibatkan masyarakat Madura sebagai pulaku utama dan nantinya dapat menjadi *branding* bagi pulau Madura.

b) Penggunaan Hunian Hemat Energi

“Di Madura, dari 219.439 Kepala Keluarga (KK), yang teraliri listrik masih sekitar 129.522 KK, sehingga rasio elektrifikasinya hanya dikisaran 59,02%. Madura adalah daerah yang rasio elektrifikasinya terendah di Jatim.” ujar Arkad, Deputi Manager Komunikasi Bina Lingkungan PT PLN Distribusi Jatim. (KabarBUMN.com 16 Juli 2013/energi).

Rasio Elektrifikasi Madura yang begitu rendah tidak sejalan dengan rencana induk *Madura Sparkling Stars*. Hal ini tentunya perlu ada sebuah solusi bagaimana mengadakan listrik secara mandiri tanpa harus menunggu usaha peningkatan rasio elektrifikasi di Madura sehingga perlu adanya penggunaan konsep hunian hemat energi dalam pembangunan infrastruktur termasuk salah satunya kawasan wisata



Gambar 2. Hunian Hemat Energi

Dengan sumber listrik yang berasal dari panel surya pada setiap bangunannya, dapat menghemat energi listrik yang digunakan

dan menjadikan kota ini bersinar di malam hari.

c) Manajemen Kota Wisata

Madura Sparkling Stars dikonseptkan dengan rapi sehingga wisatawan dapat menikmati kawasan wisata modern yang tidak hanya memberikan kualitas infrastruktur melainkan dengan manajemen wisata yang terdiri dari:

- 1) Pasar Ikan Segar: Dalam tempat ini, para pengunjung kota wisata dapat membeli ikan segar langsung di tempat. Pasar ini digunakan sebagai sumber pendapatan masyarakat setempat sekaligus meningkatkan perekonomian Madura
- 2) Camping Ground: Camping ground merupakan salah satu bentuk usaha dalam mengenalkan keindahan alam. Dengan adanya kegiatan *camping* atau kemah ini, masyarakat diajak berinteraksi secara langsung dengan alam, hidup dialam bebas.
- 3) Wisata Laut Madura Sparkling Stars: Setiap daerah memiliki pesona alam yang unik dan beragam. Dalam wilayah pantai, pesona tersebut tidak hanya ada didarat melainkan juga pesona yang ada dilaut sendiri. Oleh karena itu diperlukan suatu bentuk wisata edukasi yang bertujuan mengenalkan kepada masyarakat tentang pentingnya laut dan bagaimana keindahan laut yang sesungguhnya.
- 4) Wisata Makanan & Oleh-Oleh: Setiap daerah memiliki berbagai olahan makanan yang khas dan jarang ditemui didaerah lain. Makanan ini pula yang biasanya membuat manusia rela melakukan berbagai hal termasuk berpergian jauh guna merasakan salah satu makanan khas daerah tertentu. Dengan kata lain makanan bisa menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat, lebih – lebih makanan telah menjadi gaya hidup tersendiri bagi sebagian kalangan masyarakat

d) Konsep Kota Modern

Green indigeneous dan kawasan tepi air ini tidak menitikberatkan pada segi efisiensi tanpa mempertimbangkan nilai manusia,

lingkungan dan dampak pembangunan. Prinsip penataan kota modern ini dapat dimanfaatkan sebagai dasar pengembangan kawasan, khususnya pembangunan baru kawasan tepi air, tapi tidak menutup kemungkinan untuk dijadikan wacana pembangunan kembali (*redevelopment*) atau konservasi. Prinsip perancangan yang telah dirumuskan lebih kearah penataan fisik dan berpihak kepada pemenuhan kebutuhan manusia seperti penataan ruang publik dan jalur pejalan (*pedestrian way*), pandangan (*view*), yang dikendalikan serta pemanfaatan potensi dan keunikan kawasan sehingga dapat diwujudkan kawasan yang nyaman untuk dihuni (*livable*), mempunyai citra tersendiri (*image able*), dan produktif (*enduring*).

Banyak manfaat yang bisa diperoleh bila kaki Jembatan Suramadu wilayah Madura bisa ditata sebagai *kota wisata modern khususnya bidang industri*. Manfaat utama adalah untuk mengatasi kekumuhan di kawasan sepanjang kaki Jembatan Suramadu sisi Madura akibat dampak perekonomian beroperasinya Jembatan Suramadu dan ketidakteraturan kota, yaitu melalui penataan bangunan dan peremajaan kawasan sepanjang kaki Jembatan Suramadu sisi Madura (*urban renewal*).

Berikut ilustrasi konsep *Madura Sparkling Stars* pada kaki Suramadu:



Gambar 3. Ilustrasi *Madura Sparkling Stars*
Keterangan:

- A. Pengembangan kota wisata modern dengan hunian hemat energi
- B. Konsep kawasan kota modern hemat energi
- C. Pengembangan kota wisata dengan memperhatikan zonasi pantai
- D. Kaki Jembatan Suramadu
- E. Rancangan Konsep *Madura Sparkling Stars*
- F. Green Belt

e) Langkah Strategis Implementasi Gagasan

Langkah-langkah strategis untuk mewujudkan gagasan *Madura Sparkling Stars* ini adalah: Di dalam proses implementasi konsep *Madura Sparkling Stars* untuk mewujudkan kota yang efektif, terdapat beberapa tahapan yang perlu dilakukan secara komprehensif. Adapun hasil dari beberapa tahap ini bertujuan untuk mematangkan konsep *Madura Sparkling Stars* yang secara implisit menggambarkan kota tepi air yang terintegrasi dengan pemanfaatan sumberdaya lokal baik alam maupun manusia untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan wilayah, pemberdayaan masyarakat (*social empowerment*), dan peningkatan taraf hidup masyarakat dari beberapa aspek yaitu ekonomi, sosio – budaya, dan lingkungan yang dikemas dalam dimensi berkelanjutan (*suistanable dimension*).



Gambar 4. Langkah Strategis Implementasi Gagasan

Diagram diatas merupakan acuan mekanisme pelaksanaan konsep *Madura Sparkling Stars* sehingga tercapai sebuah pembangunan yang secara *holistik* sesuai dengan kebutuhan serta tujuan yang ingin dicapai dan tidak lupa dapat terjadi pembangunan berkelanjutan. Aspek penting lain mekanisme tersebut meliputi kebijakan (regulasi), kondisi aktual wilayah baik fisik maupun non – fisik, serta beberapa aspek yang ingin dicapai

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a) Solusi yang Pernah Ada

Pemerintah membentuk Badan Pengembangan Wilayah Suramadu (BPWS) yang bertugas melakukan pengelolaan, pembangunan, dan fasilitasi percepatan pada 3 kawasan, yaitu kaki jembatan sisi Surabaya, kaki jembatan sisi Madura dan pantai utara madura yang nantinya akan menjadi pelabuhan internasional sesuai dengan rencana induk suramadu. Pembangunan yang dilakukan BPWS sangatlah lambat dan perlu adanya pemantauan ulang dari pihak pemerintah madura. Hal ini dikarenakan pada 3 tahun pasca pembangunan suramadu tepatnya pada tahun 2012, 4 kabupaten Madura masuk kedalam 5 kabupaten dengan perekonomian terendah di jwa timur. Pengembangan yang dilakukan belum ter-sentralisasi sehingga *branding* madura belum nampak yang berdampak pula pada minimnya aksesibilitas perekonomian di Madura. Pengunjung hanya sebatas ingin mengetahui jembatan suramadu dan memasuki bangkalan. Kejadian ini sangat bagus, namun belum adanya kualitas infrastruktur dan manajemen di bangkalan yang dapat menarik wisatawan.

b) Gagasan Baru yang Ditawarkan

konsep pengembangan industri berbasis lokal yang menekankan pada keseimbangan lingkungan dan mempertahankan unsur kebudayaan untuk mewujudkan pemerataan ekonomi dan berkelanjutan berupa *Madura Sparkling Stars*. *Madura Sparkling Stars* merupakan sebuah konsep kawasan wisata modern yang berada di pesisir pantai jembatan suramadu. Konsep ini menekankan pada pemberdayaan masyarakat dalam membangun stabilitas ekonomi Madura melalui pertanian serta perikanan dan menjadikan kawasan sekitar kaki Suramadu sebagai *growth center* (pusat pertumbuhan) ekonomi Madura guna menciptakan *branding* dalam upaya meningkatkan meningkatkan daya tarik masyarakat untuk berkunjung ke Madura.

4. KESIMPULAN

Pembuatan *Growth Center* sebagai pusat aktivitas perdagangan komoditas SDA pulau madura sangat membantu dalam peningkatan perekonomian ditambah dengan konsep kawasan wisata *Madura Sparkling*

Stars akan semakin meningkatkan nilai jual dan menjadi *branding* tersendiri sehingga dapat menarik wisatawan domestik maupun mancanegara. Dengan adanya jembatan suramadu ditambah dengan konsep Madura Sparkling Stars, perekonomian kawasan sekitar kaki jembatan suramadu akan meningkat sebesar 37,735% - 49,59% hingga tahun 2035.

5. REFERENSI

- [1] Badan Pusat Statistik. 2006. *Indikator Makro Sosial dan Ekonomi Jawa Timur 2002 – 2006*. BPS. Surabaya
- [2] Japan International Cooperation Agency (JICA). 2007. *Final Report The Study for Development of The Greater Surabaya Metropolitan Ports in the Republic of Indonesia*. Japan International Cooperation Agency (JICA). JICA. Surabaya
- [3] Jayadinata, Johara. 1999. *Tata Guna Tanah Dalam perencanaan pedesaan Perkotaan dan Wilayah*. Bandung: ITB
- [4] Pemerintah Provinsi Jawa Timur. 2008. *Laporan Grand Strategy Madura 2008*. Pemprov Surabaya. Surabaya
- [5] Bappeda Kabupaten Bangkalan. 2008. *Laporan Pendahuluan East Java Integrated Industrial Zone Ekonomi Khusus*. Bappeda Kabupaten Bangkalan. Bangkalan
- [6] Pemerintah Provinsi Jawa Timur. 2007. *Laporan Pendahuluan Fasilitasi Penyusunan Rencana Tata Ruang Pulau Madura*. Pemprov Surabaya. Surabaya
- [7] Pemerintah Provinsi Jawa Timur. 2007. *Laporan Akhir Fasilitasi Penyusunan*. Pemprov Surabaya. Surabaya
- [8] Pemerintah Provinsi Jawa Timur. 2008. *Rencana Tata Ruang Pulau Madura*. Pemprov Jatim. Surabaya
- [9] Pemerintah Kabupaten Bangkalan. 2008. *RTRW Kabupaten Bangkalan tahun 2008-2028*. Pemkab Bangkalan. Bangkalan
- [10] Sastrawati, Isfa. 2003. *Prinsip Pereancangan Kawasan Tepi air*. Jurnal PWK Vol.14